



Pelatihan Menulis Kreatif Bagi Pemula untuk Siswa Madrasah MTSN 2 Inhil Riau

Creative Writing Training for Beginners for Students of MTSN 2 Inhil Riau Madrasah

Fahrina Yustiasari Liriwati^{1*}, Firma Elena Hidayanti², Zulhimma³,
Zulhammi⁴, Ali Pirdaus⁵

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan Riau, Indonesia

² MTSN 2 INHIL Riau, Indonesia

³⁻⁴ Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Sumatera Utara, Indonesia

⁵ Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: fahrina.yustiasari@stai-tbh.ac.id^{1*}, zulhimma@uinsyahada.ac.id³, zulhammi@uinsyahada.ac.id⁴,
ali.pirdaus@uin.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: fahrina.yustiasari@stai-tbh.ac.id¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 13 Desember 2025;

Revisi: 10 Januari 2026;

Diterima: 07 Februari 2026;

Terbit: 09 Februari 2026

Keywords: *Community Service; Creative Writing; Literacy; MTsN Students; Poetry.*

Abstract: *This community service activity aims to enhance students' literacy skills through creative writing training. The target group consists of students at MTsN 2 INHIL Riau who are still in the early stages of developing writing abilities. The method of implementation includes interactive lectures on the fundamental concepts of creative writing, writing exercises on specific themes, group discussions, and intensive mentoring in creating simple written works. The results of the training show a significant improvement in students' motivation to write, their ability to express ideas in written form, and the production of creative works such as poetry and short stories. Additionally, this activity has sparked a sustained interest in developing a culture of literacy within the school environment, encouraging students to actively engage with writing beyond the training sessions. This indicates that creative writing training is not only effective in developing student potential but also contributes to the strengthening of the madrasah literacy movement, creating a lasting impact on students' literacy habits.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pelatihan menulis kreatif. Kelompok sasaran terdiri dari siswa MTsN 2 INHIL Riau yang masih dalam tahap awal pengembangan kemampuan menulis. Metode pelaksanaannya meliputi ceramah interaktif tentang konsep dasar menulis kreatif, latihan menulis dengan tema tertentu, diskusi kelompok, dan pendampingan intensif dalam membuat karya tulis sederhana. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi siswa untuk menulis, kemampuan mereka untuk mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan, dan produksi karya kreatif seperti puisi dan cerita pendek. Selain itu, kegiatan ini telah memicu minat berkelanjutan dalam mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah, mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam menulis di luar sesi pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan menulis kreatif tidak hanya efektif dalam mengembangkan potensi siswa tetapi juga berkontribusi pada penguatan gerakan literasi madrasah, menciptakan dampak yang berkelanjutan pada kebiasaan literasi siswa.

Kata kunci: Literasi; Pelayanan Masyarakat; Penulisan Kreatif; Puisi; Siswa MTsN.

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran strategis dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif peserta didik. Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya mengekspresikan gagasan dan perasaan, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan serta mengembangkan kepekaan terhadap realitas sosial dan budaya di sekitarnya (Tarigan, 2008; Dalman, 2016). Dalam konteks pendidikan bahasa

Indonesia, menulis kreatif—seperti puisi dan cerita pendek—menjadi wahana penting untuk melatih imajinasi, estetika bahasa, serta keberanian berekspresi (Kurniawan, 2011; Yunus, 2013).

Namun demikian, kemampuan dan minat menulis siswa di tingkat madrasah tsanawiyah masih tergolong rendah. Fenomena ini ditandai dengan minimnya karya tulis siswa serta rendahnya partisipasi mereka dalam aktivitas literasi berbasis produksi teks. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah perubahan pola konsumsi informasi siswa yang cenderung didominasi oleh media sosial sebagai sarana hiburan, bukan sebagai media pengembangan literasi (Hasanah, 2019). Padahal, literasi menulis merupakan bagian penting dari kompetensi abad ke-21 yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan global (OECD, 2019).

Rendahnya keterampilan menulis kreatif juga disebabkan oleh keterbatasan kesempatan latihan yang terstruktur, kurangnya pendampingan intensif dari pendidik, serta belum tersedianya ruang yang memadai bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan secara bebas dan kreatif (Gie, 2002; Lestari, 2015). Proses pembelajaran menulis di sekolah sering kali masih berorientasi pada hasil akhir, bukan pada proses kreatif yang seharusnya dialami oleh siswa (Harmer, 2004). Akibatnya, siswa cenderung merasa menulis sebagai aktivitas yang sulit dan membebani.

Sejalan dengan hal tersebut, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan pentingnya penguatan budaya membaca dan menulis sebagai fondasi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Gerakan ini menempatkan sekolah sebagai ruang strategis dalam menumbuhkan kebiasaan literasi, termasuk literasi menulis kreatif, melalui kegiatan pembelajaran dan nonpembelajaran yang berkelanjutan.

Dalam konteks inilah, kegiatan Pelatihan Menulis Kreatif bagi Pemula di MTsN 2 Indragiri Hilir (INHIL), Riau, menjadi relevan dan penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan penguatan pemahaman dasar tentang menulis kreatif, memperkenalkan teknik-teknik sederhana dalam menulis puisi dan cerita pendek, serta memberikan pendampingan langsung kepada siswa dalam proses praktik menulis. Pendekatan pelatihan ini menekankan pada pengalaman belajar yang menyenangkan dan partisipatif, sehingga siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri dan motivasi dalam menulis (Sutanto, 2018; Utami, 2016).

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan, diharapkan siswa MTsN 2 INHIL Riau tidak hanya mampu menghasilkan karya tulis kreatif, tetapi juga

mengalami peningkatan minat dan kesadaran akan pentingnya literasi. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan madrasah serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Tujuan Kegiatan: Memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai konsep dan teknik menulis kreatif. Melatih keterampilan siswa dalam menulis kreatif, khususnya puisi dan cerita pendek. Menumbuhkan motivasi serta budaya literasi menulis di kalangan siswa MTsN 2 INHIL Riau.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pelatihan menulis kreatif. Adapun metode yang digunakan meliputi:

Tahap Persiapan

- a. Koordinasi dengan pihak MTsN 2 INHIL RIAU (kepala madrasah, guru bahasa Indonesia, dan wali kelas) untuk menentukan sasaran peserta.
- b. Penyusunan modul pelatihan berisi materi dasar menulis kreatif (puisi, cerita pendek, dan esai ringan).
- c. Menyiapkan media pembelajaran berupa presentasi, contoh karya kreatif, serta lembar kerja siswa.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa metode pembelajaran partisipatif, yaitu:

- a. Ceramah interaktif: Penyampaian materi mengenai pengertian menulis kreatif, manfaat, serta langkah-langkah menulis.
- b. Workshop/praktik menulis: Siswa diberikan kesempatan untuk menulis berdasarkan tema yang disediakan, seperti pengalaman pribadi, suasana sekolah, atau imajinasi bebas.
- c. Diskusi kelompok: Siswa mendiskusikan hasil tulisannya bersama teman sebaya untuk saling memberi masukan.
- d. Pendampingan intensif: Tim PKM membantu siswa memperbaiki karya, baik dari sisi ide, alur, maupun penggunaan bahasa.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a. Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan karya tulis siswa pada akhir pelatihan untuk menilai peningkatan keterampilan menulis.
- b. Memberikan penghargaan sederhana bagi karya terbaik sebagai motivasi.

- c. Menyusun rekomendasi tindak lanjut berupa pembentukan *klub literasi* atau penerbitan buletin sekolah sebagai wadah publikasi karya siswa.

Peserta dan Waktu Pelaksanaan

- a. Peserta: Siswa MTsN dengan jumlah 30 orang.
- b. Waktu dan Tempat: Kegiatan dilaksanakan di MTsN 2 INHIL RIAU pada tanggal 26 September 2025

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelatihan menulis kreatif bagi pemula di MTsN 2 INHIL RIAU terlaksana dengan baik sesuai rencana. Antusiasme peserta cukup tinggi, ditunjukkan dengan kehadiran yang penuh dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi. Adapun hasil yang diperoleh meliputi:

- a. Peningkatan Pengetahuan: Siswa memahami konsep dasar menulis kreatif, perbedaan menulis akademik dan kreatif, serta langkah-langkah sederhana dalam menyusun karya tulis.



Gambar 1. foto dokumentasi.

- b. Peningkatan Keterampilan: Sebagian besar siswa mampu menghasilkan karya tulis sederhana berupa puisi, cerita pendek, dan tulisan motivasi. Karya tersebut menunjukkan adanya perkembangan dalam penggunaan diksi, alur cerita, serta ekspresi imajinatif.
- c. Peningkatan Motivasi: Banyak siswa yang sebelumnya kurang percaya diri dalam menulis menjadi lebih berani mengekspresikan ide melalui tulisan. Beberapa bahkan mengungkapkan keinginan untuk menulis di luar kegiatan pelatihan.

- d. Produk Karya: Hasil karya siswa dikompilasi dalam bentuk antologi cerpen dengan judul “CAHAYA PARA BINTANG MADRASAH” sederhana yang dapat dijadikan dokumentasi sekolah sekaligus motivasi bagi siswa lain.



Gambar 2. Buku Antologi Siswa.

Pembahasan

Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan menulis kreatif dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan budaya literasi di madrasah. Melalui metode ceramah interaktif, siswa memperoleh pemahaman teoretis, sementara kegiatan praktik menulis dan pendampingan memberikan ruang untuk mengasah keterampilan. Peningkatan motivasi siswa juga tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang memungkinkan mereka saling berbagi karya dan mendapatkan apresiasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (2007) bahwa keterampilan menulis hanya dapat berkembang melalui latihan intensif yang berkesinambungan.



Gambar 3. foto dokumentasi.

Selain itu, adanya evaluasi berupa penghargaan untuk karya terbaik terbukti mampu meningkatkan semangat dan menumbuhkan kompetisi sehat antar siswa. Dampak berkelanjutan yang diharapkan adalah terbentuknya klub literasi sebagai wadah siswa dalam menulis secara rutin, sesuai dengan semangat Gerakan Literasi Sekolah (Kemdikbud, 2021). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa, tetapi juga mendukung terciptanya iklim literasi yang positif di lingkungan MTsN 2 INHIL RIAU.



Gambar 4. Dokumentasi.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Pelatihan menulis kreatif terbukti efektif sebagai strategi penguatan budaya literasi di madrasah. Penerapan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan praktik menulis dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan menulis siswa secara nyata. Pendekatan partisipatif yang memberi ruang apresiasi dan berbagi karya turut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri siswa, sejalan dengan prinsip bahwa keterampilan menulis berkembang melalui latihan yang berkelanjutan. Selain itu, pemberian penghargaan terhadap karya terbaik berhasil menumbuhkan semangat belajar dan kompetisi yang sehat. Secara berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan mampu melahirkan klub literasi sebagai wadah pembinaan menulis rutin, sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa, tetapi juga menciptakan iklim literasi yang positif dan berkesinambungan di lingkungan MTsN 2 Indragiri Hilir, Riau.

Saran

Penguatan keberlanjutan program literasi: Madrasah disarankan membentuk dan mengaktifkan klub literasi sebagai wadah pembinaan menulis kreatif secara rutin, serta mengintegrasikan kegiatan menulis ke dalam pembelajaran agar budaya literasi dapat tumbuh secara berkesinambungan.

Peningkatan motivasi dan kualitas karya siswa: Diperlukan pendampingan berkelanjutan dan pemberian apresiasi secara konsisten, baik melalui penghargaan, publikasi karya, maupun kegiatan lomba literasi, guna menjaga semangat menulis dan mendorong kompetisi yang sehat antar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2011). *Pokoknya menulis: Cara baru menulis dengan metode mind mapping*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Atmazaki. (2012). *Keterampilan menulis dan karang-mengarang*. Padang: UNP Press.
- Belet, Ş. D., & Dal, S. (2010). The use of storytelling to develop the primary school students' critical thinking skill. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 1830-1834. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.413>
- Cahyani, I. (2018). Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui teknik mind mapping. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451-460. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.5323>
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-4). Jakarta: Gramedia.
- Fatimah, S. (2017). Literasi menulis kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 45-56.
- Gie, T. L. (2002). *Terampil mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Harmer, J. (2004). *How to teach writing*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Hasanah, U. (2019). Pengembangan keterampilan menulis kreatif berbasis literasi digital. *Jurnal Basataka*, 2(1), 13-22.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, H. (2011). *Pembelajaran menulis kreatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, I. (2015). Penerapan strategi guided writing dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(1), 23-35.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2019). *Implementasi kurikulum 2013 revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyanto, B. (2014). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. Paris: OECD Publishing.
- Pradopo, R. D. (2010). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahim, F. (2012). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusyana, Y. (2011). *Keterampilan berbahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Saddhono, K., & Slamet, Y. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, A. (2018). Meningkatkan keterampilan menulis kreatif melalui metode experiential learning. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 5(2), 122-133.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, S. (2016). Upaya peningkatan keterampilan menulis kreatif melalui teknik picture and picture. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 89-97.
- Widdowson, H. G. (2003). *Teaching language as communication*. Oxford: Oxford University Press.
- Yunus, M. (2013). *Menulis kreatif untuk pemula*. Jakarta: Grasindo.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari teori hingga praktik (Penawaran alternatif pembelajaran menulis di sekolah)*. Bandung: Alfabeta.